

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang tidak baik-baik saja dengan adanya pandemi yang cukup membuat gempar dan mengkhawatirkan semua masyarakat, yaitu COVID-19 (Widiyani, 2020). Hampir seluruh negara telah mengalami pandemi Covid-19 ini, tidak terkecuali dengan Indonesia (Roosinda & Suryandaru, 2020). Virus *Corona* yang sedang ramai diperbincangkan ini diketahui disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 (Susilo et al., 2020). Pada penularan virus korona yang terhitung sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menetapkan virus korona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 lalu. Status pandemi atau *epidemi global* ini menjadi tanda bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat (Mona, 2020).

Pandemi yang belum usai inilah yang membuat banyak universitas dan sekolah menunda pembelajaran tatap muka. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, di Jakarta, Jumat (07/08), mengatakan bahwa daerah yang telah memasuki minimal zona kuning dan menempati PPKM level 1 sampai dengan 3 bisa melakukan pembelajaran *offline* dengan syarat harus sehat, protokol kesehatan diperketat, dan juga wajib telah divaksinasi. Hal itu membuat beberapa daerah yang telah

memenuhi syarat tersebut berbondong-bondong untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM), termasuk dengan daerah Yogyakarta.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta mendapatkan predikat sebagai kota pendidikan. Hal itu karena terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan negeri maupun swasta terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Banyaknya perguruan tinggi juga sebanding dengan banyaknya mahasiswa yang datang ke kota pendidikan ini untuk melanjutkan ilmu yang sudah mereka dapatkan.

Mahasiswa yang datang dari berbagai daerah tentu akan memilih tempat tinggal guna melanjutkan *study*. Asrama merupakan salah satu contoh tempat tinggal yang biasa dipakai mahasiswa rantau menjalani *study* mereka. Asrama atau dalam bahasa Sanskerta *ashrama* atau *ashramam* merupakan sebuah tempat penginapan atau persemayaman wajib maupun tidak yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang melanjutkan *study* di sebuah perguruan tinggi dan pada umumnya memiliki pengawasan dan kontrol dari pihak pengurus asrama dan perguruan tinggi agar menjadi lebih disiplin dan mandiri dalam menjalani kegiatan (Qalbul, 2018).

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta adalah salah satu contoh perguruan tinggi yang menerapkan sistem asrama bagi mahasiswa rantau atau mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua guna melanjutkan *study* nya. Terdapat 3 unit asrama untuk para mahasiswa baru yang tersebar di kampus Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta atau Polkesyo. Asrama 1 ada di dekat kampus pusat Polkesyo yaitu di JL.

Gadingan, Banyuraden, Gamping adalah asrama yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Kesehatan Lingkungan, Gizi, dan Keperawatan. Asrama 2 dan 3 adalah asrama yang mewajibkan siswanya untuk menetap di asrama dikarenakan masing-masing asrama hanya digunakan untuk mahasiswa satu jurusan saja, seperti asrama 2 yang berada di JL. Kyai Mojo yang digunakan untuk mahasiswa Keperawatan Gigi dan asrama 3 yang ditempati oleh mahasiswa jurusan Kebidanan saja ini terletak di JL. Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

Poltekkes Jogja belum sepenuhnya melakukan kuliah *offline* namun telah memberlakukan pembelajaran praktik secara *offline* dengan sistem luring, dimana mahasiswa yang datang tetap harus mematuhi protokol kesehatan dan sudah di vaksin minimal 2 dosis. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat edaran dari Politeknik Kesehatan Yogyakarta mengenai “Tata Kelola Kedatangan Mahasiswa Untuk Kegiatan PBM Tatap Muka Praktikum/Praktik Klinik/Praktik Lapangan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”. Karena adanya hal tersebut, asrama Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta ini sudah menerima kembali mahasiswa baru untuk tinggal di asrama, terlebih mahasiswa dari wilayah luar jogja.

Wabah *Covid-19* yang datang tiba-tiba, kebiasaan yang berubah-ubah demi kesehatan bersama, membuat masyarakat dilanda ketidaksiapan, baik secara fisik maupun secara psikis (Sabir dan Phil 2016 dalam Ruskandi, 2021), akibatnya timbul berbagai rasa gelisah, ketakutan, dan ansietas.

Anxiety atau kecemasan adalah hal yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat masa kini terutama pada remaja dan mahasiswa (Fitria, 2020).

Kecemasan yang terjadi pada masa kini menjadi masalah utama bagi para mahasiswa terhadap pendidikannya. Terlebih lagi pada mahasiswa yang merantau atau tidak tinggal bersama orang tua demi melanjutkan *study* di kota orang. Pandemi yang masih berlangsung, jarak yang jauh dengan orang tua, pendidikan yang harus tetap berjalan dengan baik, dan juga tempat tinggal bersama (asrama) yang belum tentu menghindarkan dari covid-19 merupakan alasan beberapa mahasiswa mengalami kecemasan di masa pandemi covid 19 ini.

Penelitian dari Janu Purwono (2019) mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro Angkatan XXII saat pertama tinggal di asrama Akper Dharma Wacana Metro, didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami kecemasan ringan. Sedangkan pada penelitian dari Fitria dan Ifdil (2020) dengan mengangkat kecemasan remaja di masa pandemi Covid-19 adalah tingkat kecemasan remaja memasuki kategori tinggi. Melihat fenomena yang ada dan juga beberapa penelitian yang bersinggungan, maka pada penelitian ini akan memberikan data mengenai bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama pada masa pandemi covid-19.

Wawancara singkat saat melakukan *survey* guna memperoleh data awal pada beberapa mahasiswa di Asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Terdapat lima mahasiswa yang diketahui merasa cemas saat melakukan

kuliah luring di kampus dan terlebih berkegiatan aktif di asrama, dimana asrama adalah tempat terbanyak mereka menghabiskan waktu. Para mahasiswa juga merasa rindu terhadap keluarganya, terlebih 3 diantaranya mengaku jika tinggal di asrama adalah hal yang pertama kali mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengaku belum pernah dilakukan penilaian kecemasan saat tinggal di asrama guna mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggal di asrama selama pandemi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Tinggal Di Asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid 19”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang yang dipaparkan adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Tinggal Di Asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid 19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19 berdasarkan usia.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19 berdasarkan Jurusan.
- d. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19 berdasarkan pengalaman tinggal di asrama.
- e. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19 berdasarkan riwayat covid 19.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup Ilmu Keperawatan, khususnya pada ruang lingkup mata ajar Keperawatan Jiwa Komunitas. Penelitian ini menitik beratkan pada permasalahan psikososial yaitu mengenai kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama Politeknik Kesehatan Yogyakarta pada masa pandemi covid 19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan teori yang berhubungan dengan kecemasan pada ilmu keperawatan jiwa serta memberikan bukti ilmiah jika ada kecemasan pada mahasiswa yang tinggal di asrama pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini juga dapat digunakan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi peserta didik dalam materi pembelajaran asuhan keperawatan jiwa, terutama didalam kecemasan pada mahasiswa.

b. Bagi Kepala Asrama dan Jajarannya

Hasil penelitian ini menjadi sebuah acuan agar para jajaran pengurus asrama dapat memperhatikan mahasiswanya agar lebih nyaman dan aman di lingkungan asrama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Mahasiswa Pengurus Asrama

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk acuan bagi mahasiswa pengurus asrama agar lebih dekat dan peduli dalam upaya memberikan dukungan psikososial terhadap para mahasiswa asrama.

d. Bagi Mahasiswa Asrama

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengetahui dan memahami apa serta bagaimana tingkat kecemasan yang ada pada mahasiswa

asrama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kecemasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi atau refensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dan keterkaitan dengan masalah psikososial yaitu mengenai kecemasan.

F. Keaslian Penelitian

Sebagai pengamatan oleh peneliti, penelitian tentang tingkat kecemasan telah banyak beredar dan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terkait, yaitu:

1. Janu Purwono (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro Angkatan Xxii Saat Pertama Tinggal Diasrama Akper Dharma Wacana Metro”.

Jenis penelitian ini satu variabel menggunakan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan jumlah populasinya yaitu 108 orang. Hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat 95 mahasiswa (87%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 13 mahasiswa (12%) mengalami kecemasan sedang, dan ada 1 mahasiswa (1%) mengalami tingkat kecemasan berat. Hal tersebut memberikan arti bahwa kecemasan pada mahasiswa Akper Dharma wacana Metro Angkatan XXII saat pertama tinggal di asrama Akper Dharma wacana secara umum adalah kecemasan ringan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

pada judul, tempat penelitian. Persamaan pada penelitian adalah pada teknik penelitian yang menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif dan menggunakan satu variabel.

2. A'an Misen (2017) dengan judul "Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama 1 Politeknik Kesehatan Yogyakarta".

Jenis penelitian ini satu variabel menggunakan deskripsi kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah populasinya yaitu 73 orang. Hasil penelitian disebutkan bahwa Sebagian besar responden termasuk dalam tingkat sedang yaitu 43 responden (58,91%), sedangkan 22 responden (30,13%) termasuk dalam tingkat ringan, dan sebanyak 8 responden (10,95%) termasuk dalam tingkat normal. Hal tersebut memberikan arti bahwa tingkat stres pada mahasiswa yang tinggal di asrama 1 poltekkes Yogyakarta secara umum adalah tingkat stres sedang.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul dan variable yang diteliti. Persamaan pada penelitian adalah pada tempat penelitian.

3. Feby Priscilla (2019) dengan judul "Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Stres Pada Siswi Di Asrama Santa Theresia Medan Tahun 2019".

Jenis penelitian ini dua variabel menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan jumlah populasinya yaitu 50 orang. Hasil penelitian disebutkan bahwa ada hubungan antara strategi koping dengan

tingkat stress pada siswi diperoleh dari 25 orang yang menggunakan strategi koping *problem focused coping* ada sebanyak 13 siswi (50,2%) mengalami stress ringan, sedangkan dari 25 orang lain yang menggunakan strategi koping *emosional focused coping* ada sebanyak 21 orang mengalami stress sedang. Dalam hasil uji statistik *chi square* pada hubungan strategi koping dengan tingkat stres pada siswi diperoleh signifiksn p-value yaitu 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini telah menunjukkan adanya hubungan strategi koping dengan tingkat stress pada siswi di asrama Santa Theresia Medan tahun 2019.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul, tempat penelitian, teknik penelitian yang menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif, menggunakan satu variabel. Persamaan pada penelitian adalah pada instrument pengumpulan data yang menggunakan kuesioner.

4. Devra, Imanuel (2020) dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19”.

Jenis penelitian ini dua variabel menggunakan kuantitatif korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectiona*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 51 orang dari jumlah populasi 138 orang. Hasil penelitian disebutkan bahwa kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi *covid 19*. Adapun Analisa bivariat yang didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan peroleh nilai $p < 0,05$.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul, tempat penelitian, dua variabel dimana penelitian ini menggunakan satu variabel. Persamaan pada penelitian adalah pada teknik penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Linda, Ifdil (2020) dengan judul “Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid 19”.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan Teknik *Purposive Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 139 orang. Hasil penelitian disebutkan tingkat *anxiety* remaja 54% berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi terkait pandemi covid 19.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul, tempat penelitian. Persamaan pada penelitian adalah pada teknik penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.